

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Karakter merupakan bentuk perilaku yang kuat dengan memiliki landan atau dasar dari nilai-nilai moral dan spriritual. Karakter sebagai perilaku diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*behavior*” yaitu segala respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan oleh suatu organisme.¹ Dapat berarti pula tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak saja badan atau ucapan.²

Pengembangan pendidikan agama Islam yang membentuk karakter bagi para siswa diwujudkan pada kualitas pelaksanaan proses belajar-mengajar yang dilakukan pendidik. Setiap orang yang berkepentingan dengan dunia pendidikan tentu berharap agar setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.³

Penerapan pendidikan agama Islam diharapkan tdk hanya dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk mengembangkan segala potensi siswa sebagai peserta didik, terutama dalam membentuk dan membina karakternya. Proses belajar mengajar PAI dengan penekanan karakter dapat bermakna dan berdaya guna dalam menciptakan suasana belajar yang merangsang prestasi belajar, meningkatkan

¹ <http://adriana>, *teori-eksistensi* (diakses pada tanggal 15 September 2015), 14:15.

² J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 53

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002, cet. ke-4), hlm. 56.

hasil-hasil yang dicapai oleh siswa sebagai peserta didik, dan juga memberikan membentuk watak dan kepribadian para siswa tersebut.⁴

Melihat realitas memang tidak mudah untuk membentuk karakter religius pada setiap individu siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal biasanya menumbuh-kembangkan kesadaran siswa untuk belajar dengan optimal dan mampu menaati aturan-aturan atau tata tertib sekolah, yang didalamnya terdapat hak dan kewajiban siswa, larangan dan sanksi bagi yang melanggar.⁵

Guru merupakan faktor yang sangat dominan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa, seorang guru, khususnya guru PAI sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru PAI memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya.⁶

Guru PAI adalah orang yang tidak sekedar memberikan ilmu pengetahuan tentang agama kepada peserta didik. Akan tetapi, guru PAI juga harus mampu memberikan keteladanan dan dapat menjadi panutan bagi para siswa. Guru PAI lebih menuntut memiliki kompetensi kepribadian yang menjadi keteladanan bagi para siswa yang ada di satuan pendidikannya.⁷

⁴ Rooijackers AD, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Grasindo, Cet. III, 2000), hlm. 18.

⁵ Hery Noer Aly & Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 24.

⁶ Syaeful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 30.

⁷ *Ibid.*, hlm. 31.

Guru PAI juga dituntut untuk mengembangkan kualitas akademik dan juga kompetensi yang dimilikinya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebab kegiatan mendidik dan melatih siswa adalah tugas yang membutuhkan kecakapan dan keahlian. Oleh karena itu, seorang guru dituntut harus dapat meningkatkan kualitas akademik dan kompetensinya.⁸

Kompetensi guru PAI dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pendidik dapat dikatakan kompeten apabila telah mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru PAI dikatakan kompeten apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.⁹

Banyak keberhasilan siswa berawal dari kepribadian yang luhur dari pendidik atau guru, siswa yang mengagumi gurunya, mengingat kata-kata bijaknya sehingga menjadi inspirasi dan motivasi bagi keberhasilan siswanya ketika terjun di masyarakat. Namun tidak sedikit, siswa yang justru membenci karena perilaku gurunya. Telah banyak diungkap oleh media masa tentang pendidik atau guru tidak atau kurang disiplin, yang merusak citra pendidik atau guru, sebagai tugas yang sangat mulia tersebut.¹⁰

⁸ *Ibid*, hlm. 36.

⁹ D. Deni koswara, Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*, (Bandung: PT Pribumi Mekar, 2008), hlm. 31

¹⁰ Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional, Mengusai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-3, 2009), hlm. 3.

Berangkat dari hal-hal di atas, penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Peran Guru PAI bagi Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan” dengan alasan sebagai berikut :

1. Lembaga pendidikan, khususnya yang berbasis agama dituntut adanya peran guru terhadap karakter siswa sebagai peserta didik sebagai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. Karakter siswa merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik yang teratur dan terus menerus yang terjadi dalam proses belajar mengajar melalui peran yang ditunjukkan oleh guru kepada para siswa sebagai peserta didik.
3. Penelitian ini memperoleh penjelasan kondisi riil yang ada di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan guna ditemukan kontruksi pemikiran terhadap fenomena tersebut.

B. Rumusan Masalah

Setelah pemaparan latar belakang masalah dan juga alasan pemilihan judul sebagaimana tertera di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo kabupaten pekalongan?
2. Bagaimana peran guru PAI bagi pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo kabupaten pekalongan ?

Untuk mempermudah dalam memahami judul penelitian ini, dibawah ini akan dijelaskan beberapa istilah yang ada sebagai berikut.

1. Peran

Peran adalah karya nyata sebagai bentuk kontribusi konkrit atas profesi atau bidang kerja yang ditekuni oleh seseorang.¹¹

2. Guru PAI

Guru PAI adalah merupakan tenaga kerja bidang pendidikan atau profesi yang mengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).¹²

3. Karakter Siswa

Karakter adalah kepribadian yang menunjukkan titik etis, misalnya kejujuran yang kebiasaannya memiliki kaitannya dengan sifat-sifat yang relatif tetap yang ditunjukkan oleh para siswa.¹³

Jadi, dengan melihat penjelasan istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud judul “Pengaruh Peran Guru PAI bagi Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan” adalah bentuk kontribusi konkrit dari guru pengampu PAI dalam membiasakan hal-hal positif pada siswa di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

¹¹ Hasan Ali, dkk, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai pustaka, 2005), hlm. 992.

¹² *Ibid.*, hlm. 237.

¹³ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter, Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 23.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penilaian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI bagi pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan penelitian

Ada kegunaan dalam penelitian ini yaitu, secara teoritis dan secara praktis

1. Secara teoritis

Agar guru PAI dapat mengetahui perkembangan karakter para siswanya. Penelitian inipun diharapkan dapat menambah wacana dalam peningkatan peran guru PAI yang membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.¹⁴

2. Secara Praktis

Peserta didik lebih menaati peraturan-peraturan sekolah, serta lebih tertib dalam belajar, sehingga penelitian ini berguna bagi guru PAI yang mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk karakter siswa, dan manfaat bagi Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yaitu akan terwujudnya suatu kondisi sekolah yang tertib dalam proses belajar mengajar.

¹⁴ Data Dokumentasi MTs YMI Wonopringgo, diakses pada tanggal 20 September 2015.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang utama dalam proses pendidikan di sekolah atau madrasah. Salah satu keberhasilan pencapaian pendidikan diantaranya tergantung pada peran guru sebagai tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Setiap siswa sebagai peserta didik dapat memiliki nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam visi misi satuan pendidikan. Namun, dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapainya sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan peran guru sebagai tenaga pendidik yang mungkin belum optimal.¹⁵

Untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar, utamanya dalam pembentukan karakter siswa, guru dituntut untuk memiliki kapabilitas dan profesionalitas yang salah satunya ditunjukkan dengan peran optimal dari guru. Oleh karenanya guru harus memiliki kompetensi kepribadian sebagai profesionalitas kerjanya dihadapan para siswa sebagai peserta didiknya.¹⁶

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen, pada pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Cet. ke-4, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 56.

¹⁶ Rooijackers AD, *Mengajar Dengan Sukses* Cet.V, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), hlm. 18.

Kecakapan dalam profesi yang dimiliki guru sebagai pendidik akan menunjukkan kualitas guru dalam mencapai tujuan pendidikan dengan menunjukkan kedisiplinan dalam dirinya sebagai tenaga pendidik atau guru.¹⁷

Hal ini berarti, kompetensi kepribadian yang optimal yang ditunjukkan oleh guru sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengubah sikapnya yang lebih baik. Dengan adanya kesungguhan dari guru dalam melakukan pembinaan, maka para siswa tersebut akan mampu mengembangkan nilai-nilai karakter secara maksimal dalam kegiatan belajarnya maupun dalam pengembangan dirinya setelah menyelesaikan kegiatan belajar di sekolah tersebut.¹⁸

2. Penelitian yang Relevan

Skripsi Nurul Aini yang berjudul “Peran Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII MTs. Hasbullah Karanganyar Pekalongan” disebutkan bahwa pendidikan karakter memiliki peranan bagi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII MTs Hasbullah Karanganyar Pekalongan¹⁹

¹⁷ Tim Penyusun, *UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006), hlm. 8

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 9.

¹⁹ Nur Aini, “Peran Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII MTs. Hasbullah Karanganyar Pekalongan”, *Skripsi* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 53.

Skripsi milik Leiza D.Y.A yang berjudul “Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di MTs Negeri Slawi Tegal)”, mengatakan bahwa guru mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa terutama pendidikan agama Islam. Penelitian ini menekankan pada peranan guru dalam meningkatkan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam, di mana guru menjadi tumpuhan terhadap peningkatan prestasi hasil belajar siswa di MTs Negeri Slawi Tegal.²⁰

Skripsi Nur Khasanah yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar”, menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan yang mengembangkan karakter siswa agar memiliki nilai-nilai kepribadi yang positif yang ditunjukkan oleh para siswanya memiliki hubungan yang signifikan bagi prestasi belajar siswa. Di mana semakin kuat karakter siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar mereka.²¹

Penelitian-penelitian skripsi di atas hamper memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu menunjukkan pentingnya pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya di atas adalah bahwa penelitian ini meneliti tentang peran

²⁰ Leiza D.Y.A, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di MTs Negeri Slawi-Tegal)”, *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2008), hlm. 10.

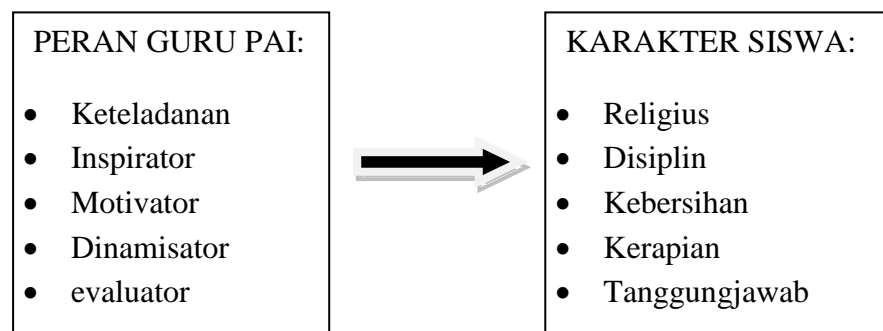
²¹ Nur Khasanah, ”Penguatan Pendidikan Karakter dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar”, *Skripsi* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm.49.

guru PAI dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

3. Karangka berpikir

Salah satu faktor yang dapat mengembangkan karakter siswa sesuai dengan yang diharapkan adalah bukan lamanya belajar yang diutamakan, tetapi kebiasaan baik yang ditunjukkan oleh para pendidiknya, khususnya oleh guru pendidikan agama Islam (PAI). Melihat realitas itu, memang tidak mudah untuk menanamkan karakter pada setiap individu siswa.

Peranan guru PAI berupa kepribadian yang baik dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada para siswa di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan sehingga sosok guru mampu menjadi teladan bagi para siswanya, maka para siswa dengan kemauan sendiri akan mengamalkan nilai-nilai kebaikan sebagai bentuk karakter siswa sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar bagan yang dikutip dari Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah karya Jamal Ma'mur Asmani:



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan sebagai jenis penelitian yang bertujuan memecahkan masalah-masalah praktis.²²

Objek penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang berorientasi pada fenomena-fenomena atau gejala yang bersifat alami.²³ Dengan subjek guru PAI yang ada di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

2. Sumber Data

Pada penulisan ini tentunya berdasarkan pada sumber-sumber data yang penulis lakukan. Adapun sumber data yang digunakan dikategorikan sebagai berikut:

²² Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

²³ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-10, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 159

a. Sumber data primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Sekolah dan Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.
- b. Perwakilan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku pustaka dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara ²⁴ Dalam hal ini adalah dengan melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah dan para guru PAI serta perwakilan siswa di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang peranan guru PAI dan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

b. Metode Observasi

²⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 108.

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu pancaindra lainnya.²⁵ Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang peran guru PAI di Madrasah Tsanawiyah dan karakter siswa di madrasah tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, arsip-arsip yang ada dan segala yang berhubungan dengan masalah tersebut.²⁶ Metode dokumentasi digunakan untuk perkembangan karakter siswa kelas di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dengan mengambil data nilai afektif siswa dari dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan analisis data kualitatif, di mana data yang terkumpulkan lalu dicatatkan sebagai catatan data yang akan dianalisis secara mendalam dari pernyataan-pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara dalam penelitian.²⁷ Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Keabsahan data

²⁵ *Ibid.*, hlm. 115

²⁶ *Ibid.*, hlm. 121.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-22, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 100.

Penggunaan terhadap keabsahan data pada prinsipnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah. Keabsahan data sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan tekniknyanya, sehingga jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar bisa dipertanggungjawabkan dari segala segi.²⁸

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh tersebut.²⁹ Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data ini antara lain:

1) Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengabstrakan, penyederhanaan, pemusatan perhatian dan transparansi data kasar yang muncul dalam catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah

²⁸ *Ibid.*, hlm. 324.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 330.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁰

Proses reduksi dalam penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI bagi pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, supaya proses analisisnya bisa lebih fokus dan optimal.

2) Penyajian Data (*Display Data*)

Sesudah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data adalah suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian, dapat disertai gambar, skema, tabel, rumus dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari data observasi, wawancara maupun studi dokumentasi.³¹

Penyajian data tersebut merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan dapat diambil maknanya, karena data yang terkumpul tidak sistematis.

3) Kesimpulan Data

Kesimpulan data merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data, langkah ini dimulai dengan mencari pola, tema hubungan dan hal-hal yang sering muncul yang mengarah pada

³⁰ Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm, 110.

³¹ *Ibid.*, hlm. 112.

peran guru PAI bagi pembentukan karakter siswa dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan di lapangan. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat *tentative*, maka dengan bertambahnya data menjadi lebih *grounded*. Verifikasi ini merupakan proses pemeriksaan dan pengujian kebenaran data yang telah dikumpulkan. Sehingga kesimpulan akhir yang didapat memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten, maka perlu disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan totalitas yang utuh. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut

Bab I Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang Peran Guru PAI, meliputi Pengertian Guru PAI, Kedudukan Guru PAI, Tugas Guru PAI, Peran Guru PAI dalam membentuk karakter, Upaya Peningkatan Peran Guru PAI. Karakter Siswa yang meliputi Pengertian Karakter Siswa, Macam-macam Nilai dalam Karakter Siswa, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa, Upaya Meningkatkan Karakter Siswa.

Bab III Peran Guru PAI dan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yang berisi tentang: Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, yang meliputi: Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, Letak Geografis, Visi dan Misi, Tujuan dan Sasaran, Sarana dan prasarana, Keadaan Guru dan peserta didik, dan pelaksanaan Pengajaran di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Peran Guru PAI dalam Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dan Bentuk Peran Guru bagi Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Bab IV Analisa Peran Guru PAI bagi Pembentukan karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, yang berisi Analisis Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dan Analisis Peran Guru PAI bagi Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Bab V Penutup, meliputi Simpulan dan Saran-saran.